

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bimbel Tiki Taka, yang beralamat di Jalan Arjuna Raya, No.89, Mekar Jaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus tahun 2023.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Mulyadi (2020:193) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan berbentuk angka. Dimana dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara. Lebih lanjut dikatakan Mulyadi (2020: 107) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial. Dalam penelitian ini digambarkan mengenai Fungsi *Cyber Public relations* pada Bimbel Tiki Taka.

Penelitian deskriptif mempunyai tujuan yaitu :

1. Mengumpulkan informasi yang aktual secara rinci yang melukiskan keadaan.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Melakukan evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain apabila menghadapi masalah yang sama (Rahmat, 2017:25).

C. Definisi dan Operasional Konsep

1. Definisi Konsep

Fungsi *Cyber Public Relations* merupakan inisiatif dari para praktisi PR atau public relation yang menggunakan media internet sebagai sarana untuk piblisitasnya. Dimensi dan indikator yang diteliti dalam penelitian ini mengadopsi pendapat Philips and Young (2009:37), meliputi: (1) *Transparency*, (2) *Porosity*, (3) *The internet as an agent*, (4) *Richness in content and Reach*.

2. Operasionalisasi Konsep

Tabel 2.1

Operasionalisasi Konsep

No	Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator
1	<i>Fungsi Cyber Public Relations</i>	1. <i>Transparency</i> 2. <i>Porosity</i> 3. <i>The internet as an agent</i> 4. <i>Richness in content and Reach</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Radical Transparency</i> - <i>Controlled Transparency</i> - <i>Institutional Transparency</i> - <i>Overt Transparency</i> - <i>Covert Transparency</i> - <i>Unintentional Transparency</i> - Memberikan informasi internal kepada pihak eksternal - Informasi informal dan transparan - Proses transformasi pesan - Pesan diinterpretasi konten lain - Informasi berupa pesan - Informasi berupa foto - Informasi berupa video

		Sumber: Philips and Young (2009:37)	- Informasi berupa - Informasi mudah ditemukan oleh publik
--	--	-------------------------------------	---

D. Sumber Informasi

Dalam penelitian ini, data dan informasi diperoleh dari sumber informasi (*informan*). Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2018:54) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian sebanyak 3 (empat) orang. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang menjalankan *cyber public relations* pada Bimbel Tiki Taka dan informan ahli di bidang *Public Relations*, yaitu

1. Ibu Dr. Tria Pairianti, S.Sos., M.I.Kom., selaku Informan Ahli *Public Relations*
2. Bapak Doni Gustanto, SE., selaku *Marketing*
3. Bapak Heriansyah Sikumbang, S.Ikom., selaku *Customer Service*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik yang sesuai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Mulyana (2016:180) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Sementara itu, menurut Mulyadi (2020:171) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka langsung (*face to face*) dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, menurut Sugiyono (2018:138), wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan sesuai dengan topik atau permasalahan yang akan ditanyakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yang menguraikan dan memaparkan suatu situasi atau peristiwa. Data-data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan, dianalisa secara kualitatif dan deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada di lapangan,

kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan untuk mengetahui Fungsi *Cyber Public Relations* pada Bimbel Tiki Taka.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang berpedoman pada “pedoman pertanyaan penelitian” segera didokumentasikan oleh peneliti secara manual setiap wawancara selesai dilakukan. Selanjutnya data yang diperoleh mulai ditulis dalam bentuk laporan hasil penelitian yang dikelompokkan masing-masing sesuai dengan jenis pertanyaan dan jawaban.

Menurut Sugiyono (2018:92) data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*): Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

G. Uji Keabsahan Data

Guna validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik *triangulasi*, yaitu membandingkan antara keadaan di lapangan dengan teori dan pendapat peneliti. Triangulasi menurut Moleong (2017:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Denzim seperti dikutip oleh Moleong (2017:330), Triangulasi data dibedakan menjadi empat macam yakni: triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Menurut Patton dikutip oleh Moleong, triangulasi data sumber dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2017:331).